

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini membahas penatalaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan selama kehamilan, bersalin, dan masa nifas. Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S umur 32 tahun G4P2A1 pada usia kehamilan 19 minggu 1 hari di PMB Istri Utami Sleman dimulai dari tanggal 04 Januari -30 Juli 2024. Penulis memberikan asuhan kebidanan dengan metode SOAP, sehingga pembahasannya sebagai berikut (Anggasari, 2021).

A. Asuhan Pada Kehamilan

Studi kasus pada Ny. S G4P2A1 didapatkan hasil data Ny. S melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 16 kali menurut catatan buku KIA. Trimester I dilakukan 3 kali, Trimester II dilakukan 5 kali, Trimester III 8 kali dilakukan di PMB Istri Utami, Puskesmas Melati 1 dan Rumah Sakit Sakinah Idaman Yogyakarta. Selama kehamilan penulis melakukan pendampingan di PMB Istri Utami, kunjungan rumah sebanyak 6 kali pemeriksaan, Penulis juga memberikan pendampingan melalui media sosial whatsapp.

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021 pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC) harus dilakukan minimal enam kali. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada Trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada Trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), tiga kali pada Trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu hingga menjelang persalinan) dan minimal diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di Trimester satu dan saat kunjungan kelima di Trimester tiga. Standar asuhan pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Pada usia kehamilan Trimester tiga ibu mengeluh bahwa ia sering BAK, ada tekanan pada perut bagian bawah dan oedema tungkai. Kehamilan yang

berlangsung akan terjadi perubahan secara fisiologi maupun psikologi karena peningkatan hormon estrogen dan progesterone. Perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama di trimester II dan III seperti dispnea, insomnia, epulis dan gingivitis, sering buang air kecil, tekanan dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri punggung, konstipasi, varices, mudah lelah, kontraksi palsu, kram kaki, edema pergelangan kaki, dan perubahan mood serta peningkatan kecemasan dan kondisi-kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan tidur pada ibu hamil (Sari & Kumorojati, 2020).

Penulis memberikan KIE ketidaknyaman Trimester tiga sering BAK dikarenakan adanya tekanan pada kandung kemih disebabkan oleh terjadinya pembesaran pada uterus hal itu adalah wajar, penulis menganjurkan ibu untuk mengurangi minum di malam hari dan perbanyak minum dipagi dan siang hari agar tidak mengganggu aktivitas istirahat ibu di malam hari. Semakin bertambah usia kehamilan maka ukuran janin akan semakin bertambah dan menyebabkan adanya tekanan pada perut bagian bawah yang dirasakan oleh setiap ibu hamil, maka hal tersebut adalah wajar. Pada Trimester tiga ibu hamil cenderung sering mengalami ketidaknyaman antara lain adalah oedema tungkai. Pada ibu hamil Trimester tiga sekitar 80% mengalami odema pada tungkai karena adanya tekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan adanya tarikan gravitasi sehingga membesarnya retensi cairan (Rahmania & Karo, 2022)

Penulis memberikan KIE penanganan oedema tungkai pada Ny.S yaitu menganjurkan ibu untuk memposisikan kaki lebih tinggi dari tubuh disaat tidur disanggah menggunakan bantal. Foots elevation sebagai intervensi yang mudah dan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala foot oedema. Foot elevation sebagai terapi yang dapat memandirikan pasien dan keluarga untuk mengatasi keluhan pasien. Foot elevation bekerja dengan meningkatkan jumlah volume dan aliran darah dan limfe kembali ke jantung. Demikian juga dengan memberikan posisi kaki lebih tinggi akan meningkatkan sirkulasi aliran darah pada pembuluh kapiler bagian distal yang

akan meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh (Jafar & Budi, 2023). Menurut Harris dan O'Brien (2022), intervensi posisi maternal tertentu, seperti posisi kneck chest, dapat meningkatkan kemungkinan pergeseran janin dari posisi sungsang menjadi posisi kepala di bawah dalam waktu 3-5 minggu. Kemudian dalam Reid dan Goldstein (2023) mengeksplorasi penggunaan teknik yoga, termasuk posisi sungsang kneck chest, dan menemukan bahwa 55% wanita yang berpartisipasi mengalami perubahan posisi janin dalam waktu 3-5 minggu, menunjukkan potensi metode alternatif dalam menangani letak sungsang.

Penulis juga membarikan asuhan komplementer pada Ny.S yaitu prenatal yoga, penulis juga menjelaskan manfaat dan tujuan prenatal yoga untuk ibu hamil terutama ibu hamil Trimester tiga. Prenatal yoga merupakan sejenis olah tubuh, pikiran dan mental yang sangat membantu ibu hamil melenturkan persendian dan menenangkan pikiran terutama pada kehamilan trimester III. Dalam melakukan gerakan prenatal gentle yoga perlu diperhatikan lima cara yaitu nafas, pemanasan, gerakan inti prenatal gentle yoga, relaksasi dan meditasi serta afirmasi positif yang semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran dan dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat dalam kehamilan maupun persalinan secara alami (Sari & Kumorojati, 2020).

B. Asuhan Pada Persalinan

Data studi kasus persalinan pada Ny. S G4P2A1 pada usia kehamilan 41 minggu didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu pada tanggal 03-06-2024 pasien di rujuk dari puskesmas Melati 1 karena keputusan untuk menginduksi persalinan diambil berdasarkan pertimbangan kondisi pasien yang telah melewati HPL, oligohidramnion, dan kontraksi yang tidak adekuat. Tindakan ini bertujuan mempercepat proses persalinan dan mencegah risiko komplikasi bagi ibu dan janin, pasien di rujuk ke rumah sakit Sakinah Idaman Yogyakarta dan di ruang IGD pukul 16.18 WIB dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital normal semua, ddj normal, di VT belum ada pembukaan dan hasil di laporkan kedokter Obsgyn untuk tindakan selanjutnya yaitu cek USG

didapatkan bahwa air ketuban sudah menyusut, bb perkiraan 3000gr, dan setelah itu pasien di bawa ke IGD untuk melakukan pemasangan infus karena pasien harus diinduksi setelah itu pasien di pindahkan ke ruang persalinan/VK .

Setelah itu pasien di lakukan induksi oksitosin di berikan pukul 19.20 WIB, dan sudah mulai merasakan kontraksi biasa, pada pukul 20.00 WIB di cek sudah pembukaan 2. dan pukul 24.20 WIB di cek kembali pembukaan sudah pembukaan 6 cm. Selanjut nya pada tanggal 05-06-2024 pukul 03.00 WIB cek pembukaan sudah lengkap dan di pimpin meneran pukul 03.38 WIB bayi lahir spontan jenis kelamin perempuan berat badan 2990gram, panjang badan 31cm, lingkar dada 31cm, lila 11cm, Plasenta lahir lengkap pukul 03.50 WIB setelah plasenta lahir di lakukan pemasangan kontrasepsi IUD pos plasenta, ada robekan jalan lahir dengan jaitan 7, dalam 3 dan luar ada 4 jaitan. Setelah itu membersihkan pasien dan melanjutkan pemantauan kala empat.

C. Asuhan Pada Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulihnya kembali alat-alat kandungan dimulai sejak 2 jam hingga 42 hari atau 6 minggu, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan (Zubaidah & Rusdiana, 2021)

Ny. S melakukann pemeriksaan nifas sebanyak 4 kali yaitu 8 jam pasca persalinan, 5 hari pasca persalinan, 14 hari dan 421 hari pasca persalinan. Pada pemeriksaan 8 jam ibu mengatakan nyeri jalan lahir, TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik, tinggi fundus 1 jari dibawah pusat, pendarahaan dalam batas normal, lochea rubra, kandung kemih kosong, ibu mengatakan ASI sudah keluar tapi belum terlalu lancar, ibu sudah bisa berjalan sendiri ke kamar mandi, ibu sudah BAK. ,menganjurkan ibu untuk menjaga nutrisi dan hidrasi konsumsi makanan yang tinggi protein agar mempercepat penyembuhan luka jaitan. Menganjurkan ibu unruk menjaga personal hygiene, pastikan area genetalia selalu dalam keadaan kering.

Menganti pakaian dalam 3-4 kali atau ketika basah, mencuci area genetalia dengan sabun setelah BAB dan BAK, menganjurkan ibu menyusui secara on demant. Memberitahu ibu dan keluarga cara menilai kontraksi uterus dan cara

penanganannya, menganjurkan ibu supaya tetap menjaga kehangatan bayi untuk mencegah terjadinya hipotermi (Nurul Azizah, 2019).

Pada 8 jam pasca penulis memberikan asuhan komplementer yaitu pijat oksitosin bertujuan untuk melancarkan ASI. Menurut Rahayu Tahun 2016, pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin yang dilakukan di sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam pada ibu setelah melahirkan, mampu mempercepat penyampaian sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin, sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah terjadinya bengkak pada payudara ibu. Pijat oksitosin dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga dapat memperlancar pengeluaran produksi ASI (Elmia Kursani, 2023).

Kunjungan nifas kedua (KF 2) pada tanggal 10 Juni 2024 post partum hari ke-5 PMB Istri Utami Ny.S. Pada kunjungan kedua, hasil pemeriksaan yaitu dalam batas normal, fundus teraba keras berada di antara pusat dan simfisis, tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka jahitan dan sudah kering, pengeluaran lochea sangueno lenta, ibu mengatakan tidak ada keluhan dan masalah dalam pemenuhan nutrisi dan istirahatnya, dan ibu sudah bisa menyusui dengan baik dan benar (Nurul Azizah, 2019).

Kunjungan nifas ketiga (KF 3) tanggal 19 Juni 2024 post partum hari ke-14 di PMB Istri Utami Ny. S. Pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan dan tidak ada masalah dalam mengurus bayinya. Ibu mendapat dukungan dan support dari suami dan keluarga, ibu juga mengatakan bahwa ia sudah bisa menyusui dengan baik dan tidak ada keluhan disaat menyusui, ASI lancar dan tidak ada masalah pada payudara, ibu juga mengatakan sudah tidak merasa takut BAB, ibu mengatakan luka jahitan tidak terasa nyeri lagi. Hasil pemeriksaan dalam batas normal, fundus sudah tidak teraba, lochea alba, luka jahitan sudah kering dan menyatu tidak ada tanda-tanda infeksi. Asuhan yang diberikan adalah mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pada masa nifas, menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI secara on demand, memberikan dukungan psikologis kepada ibu serta memberikan konseling KB yang aman untuk menyusui (Elyasari et al., 2023).

Kunjungan ke empat (KF 4) tanggal 30 Juli 2024 post partum hari ke- 41 di rumah Ny. S. Pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan atau

penyulit tentang dirinya maupun dalam merawat bayi, ibu mengatakan nutrisi dan istirahatnya terpenuhi, ibu juga mengatakan bahwa ibu dan suami sudah menggunakan kontrasepsi iud .

Hasil pemeriksaan dalam batas normal. luka perineum sudah sembuh tidak ada tanda infeksi, lochea alba (Elyasari et al., 2023). Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan kasus diatas, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus. Masa nifas Ny.S sudah sesuai dengan program masa nifas paling sedikit 4 kali melakukan kunjungan nifas (Nurul Azizah, 2019). Masa nifas Ny.S berjalan dengan lancar tanpa komplikasi.

D. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi Ny.S bayi lahir spontan prevaginam usia kehamilan 41 minggu pukul 03.38 WIB pada tanggal 05 Juni 2024. Bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, jenis kelamin perempuan dengan berat badan 2.990 gram, panjang badan 49 cm, LILA 11 cm, LK 31 cm, LD 31 cm A/S 9/10. Menurut Rohan, ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara 37-42 minggu, berat badan 2500-4000 gram, panjang lahir 48-52 cm. lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, lingkaran lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 kali/menit, kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genetalia pada perempuan labia mayora menutupi labia minora, lubang uretra terpisah dengan lubang vagina. (Ul Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Asuhan kebidanan kunjungan neonatal dilakukan minimal 3 sesuai standar untuk mengetahui kondisi bayi baru lahir serta menangani permasalahan yang timbul. Kunjungan neonatal pertama dilakukan pada 6-48 jam setelah kelahiran, kunjungan neonatal kedua dilakukan 3-7 hari setelah kelahiran, kunjungan neonatal ketiga 8-28 hari setelah kelahiran (Febriyani, 2019). Asuhan kebidanan kunjungan neonatus yang dilakukan pada bayi Ny. S sebanyak 3 kali Pada kunjungan neonatus pertama 6-48 jam pertama didapatkan hasil keadaan umum baik, TTV bayi dalam batas normal, sudah dilakukan IMD selama 1 jam, sudah diberikan salep mata dan injeksi vitamin K intramuskular (IM) dengan dosis 1 mg di paha kiri dan akan diberikan imunisasi Hb0 dipaha kanan dengan intramuscular (IM) setelah bayi dimandikan. Bayi baru lahir dianjurkan mandi setelah 6 jam, dalam

waktu 6 jam setelah persalinan suhu tubuh bayi sudah dalam keadaan stabil (Suryaningsih et al., 2023).

Asuhan yang diberikan yaitu melakukan perawatan tali pusat terkemuka tanpa memberikan apapun dan memastikan tali pusat dalam keadaan kering serta menjelaskan kepada ibu dan keluarga langkah-langkah melakukan perawatan tali pusat dirumah. Menganjurkan ibu untuk memberi ASI sesering mungkin atau setiap 2 jam dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan, memberitahu ibu teknik menyusui yang benar dan tanda bayi sudah menyusu dengan baik dan benar, menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya setiap pagi kurang lebih 10-15 menit dengan menutup area genetalia, menjelaskan tanda bahaya pada bayi dan menganjurkan ibu untuk segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan.

Kunjungan neonatus kedua (KN 2) tanggal 10 Juni 2024 di PMB Istri Utami. Tujuan dilakukan kunjungan kedua adalah mengetahui kondisi tali pusat dalam keadaan basah, kering atau sudah puput, memastikan bayi mendapat ASI yang cukup, perawatan bayi dirumah, tetap menjaga suhu tubuh bayi (Ul Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Hasil pemeriksaan keadaan umum baik, tanda vital normal, warna kulit kemerahan, tidak ikhterus, tali pusat belum puput dan tidak ada tanda infeksi dan kemerahan disekitar pusat, bayi sudah bisa menyusu dengan baik dan benar serta istirahat cukup kurang lebih 15 jam dalam sehari dengan pola yang sama diwaktu siang dan malam hari. Asuhan yang diberikan yaitu menjaga kehangatan bayi memberitahu ibu tanda bahaya pada bayi baru lahir, memberikan konseling tentang ASI eksklusif dan mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan dan kehangatan bayi.

Kunjungan neonatus (KN 3) dilakukan pada tanggal 19 Juni 2024 di PMB Istri Utami. Hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan sehat, ibu tetap menyusui bayinya sesering mungkin. Asuhan yang diberikan yaitu melakukan edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan konseling tentang imunisasi dasar pada bayi. Memberikan asuhan komplementer yaitu pijat bayi dengan manfaat membuat bayi semakin tenang, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu proses pencernaan dan mengurangi gejala kembung (Wijayanti, 2022).